

Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Tema „Gegenstände in der Schule“ Pada Matakuliah Micro Teaching

Laili Insyirah Nasywa¹, Chyntia Pamela Siregar²,
Cindy Samaria Simorangkir³, Novyar Ardhana
Pasaribu⁴, Yuni Paulisa Barus⁵, Edo Clinton
Damanik⁶, Jefri Josua Sinaga⁷, Herlina Jasa Putri
Harahap S.Pd.,M.Hum⁸

(¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Pendidikan Bahasa Jerman FBS Universitas
Negeri Medan)

(¹lailiinsyirahnasywa1140@gmail.com),

²chyntiapamelasiregar@gmail.com,

³cindysimorangkir73@gmail.com,

⁴novyardhana06@gmail.com,

⁵yunipaulisa@gmail.com, ⁶edomanik10@gmail.com,

⁷jefrisinaga898@gmail.com

⁸herlinajasaputruharahap76@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes students' teaching skills on the theme "Gegenstände in der Schule" in a micro teaching course. Effective teaching is essential in language learning, especially in teaching German. This research used observation and video analysis of students' micro teaching sessions. Data were evaluated based on teaching skill criteria: lesson planning, implementation, and evaluation. The findings show that students generally understand the material well. However, some areas need improvement, particularly classroom management and student interaction. This study is expected to offer input for curriculum development and teaching strategies in the German language program and help enhance students' teaching competencies.

Keywords: micro teaching, teaching skills, German language

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa dengan tema "Gegenstände in der Schule" dalam mata kuliah micro teaching. Keterampilan mengajar yang efektif sangat penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman. Metode yang digunakan adalah observasi dan analisis video dari sesi micro teaching yang dilakukan mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan kriteria keterampilan mengajar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki

pemahaman yang baik terhadap materi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di program studi Bahasa Jerman, serta meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Kata kunci: pengajaran mikro, keterampilan mengajar, bahasa Jerman

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalamnya, peran guru sangat penting karena bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tapi juga bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Untuk itu, keterampilan mengajar menjadi hal yang sangat perlu dimiliki oleh setiap calon pendidik. Seperti yang disampaikan oleh Hamruni (2009), keterampilan mengajar meliputi berbagai aspek dasar seperti cara membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, memberi penguatan, hingga membimbing diskusi.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman, keterampilan mengajar semakin penting. Tantangan utama datang dari perbedaan struktur bahasa dan kosakata yang cukup jauh dari bahasa

ibu siswa. Richards dan Rodgers (2001) menjelaskan bahwa mengajar bahasa asing bukan cuma soal menghafal tata bahasa dan kosakata, tapi juga menciptakan proses belajar yang komunikatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan bisa membangun keterlibatan siswa secara aktif.

Sebagai bekal untuk menghadapi tantangan ini, calon guru perlu diberi kesempatan untuk berlatih sejak awal. Salah satunya melalui mata kuliah micro teaching, yaitu simulasi mengajar dalam skala kecil. Arends (2012) menyebutkan bahwa melalui micro teaching, mahasiswa bisa belajar merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih terarah. Mereka juga mendapat kesempatan untuk menerima masukan langsung dari dosen maupun teman, agar bisa terus memperbaiki kemampuan mengajarnya. Dalam praktiknya, tema "Gegenstände in der Schule" atau

"Benda-benda di Sekolah" dipilih sebagai materi ajar karena topik ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Menurut Borg (2006), materi yang relevan akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengingat kosakata baru. Jika disampaikan dengan bantuan media visual atau lewat permainan peran, pembelajaran bisa jadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Namun, kemampuan menyampaikan materi saja tidak cukup. Seorang guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Uno (2011) menekankan bahwa suasana belajar yang nyaman, aturan kelas yang jelas, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berangkat dari latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih jauh bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa saat menjalani praktik mengajar dalam mata kuliah micro teaching, khususnya ketika mereka mengajar tema "Gegenstände in der Schule". Lewat observasi dan analisis sesi mengajar, penelitian ini ingin menggambarkan kekuatan dan

kelemahan mahasiswa dalam menyampaikan materi, serta memberikan masukan yang bisa membantu mereka berkembang menjadi guru bahasa Jerman yang profesional dan inspiratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa pada tema "Gegenstände in der Schule" dalam pembelajaran micro teaching. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan menggunakan Google Form kepada sejumlah responden yang terdiri dari teman sekelas dan dosen pengampu.

Angket disusun berdasarkan indikator keterampilan mengajar, seperti penguasaan materi, kemampuan menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan bahasa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase dan nilai rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan keterampilan mengajar mahasiswa secara umum.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Capaian Responden

No.	%Pencapaian	Kriteria
1	81 – 100	Sangat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang baik
5	00 – 20	Tidak baik

Sebanyak 20,8% responden menilai Cukup Baik, dan 4,2% lainnya memberikan penilaian Kurang Baik. Tidak ada responden yang memilih kategori Tidak Baik. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa keterampilan membuka dan menutup pelajaran telah dilakukan dengan sangat baik dan baik.

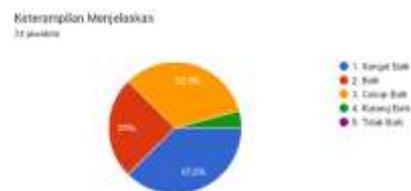
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambar ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan kepada para responden pada google form. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar mahasiswa dalam pembelajaran micro teaching, khususnya pada tema "Gegenstände in der Schule."

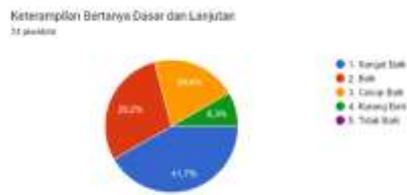


Gambar 1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada bagian ini, sebanyak 37,5% responden memberikan penilaian Sangat Baik, dan jumlah yang sama (37,5%) juga menilai Baik.



Gambar 2 Keterampilan Menjelaskan
 Berdasarkan hasil dari 24 responden, sebagian besar menilai keterampilan menjelaskan berada pada kategori Sangat Baik sebesar 37,5%. Selanjutnya, 33,3% responden memberikan penilaian Cukup Baik dan 25% memilih kategori Baik. Sementara itu, hanya 4,2% responden yang menilai Kurang Baik, dan tidak ada yang memilih kategori Tidak Baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap keterampilan menjelaskan sudah berada dalam kategori baik hingga sangat baik.



Gambar 3 Bertanya Dasar dan Lanjutan

Dari 24 responden, sebanyak 41,7% menilai keterampilan bertanya sudah sangat baik. Kemudian, 29,2% menganggap keterampilan ini baik, sementara 20,8% lainnya menilainya cukup baik. Ada juga 8,3% yang merasa keterampilan ini masih kurang baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif, namun masih ada ruang untuk peningkatan.



Gambar 4 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Sebanyak 50% dari 24 responden memberikan penilaian sangat baik terhadap keterampilan ini. Sementara itu, 25% menilai baik, dan 20,8% menyebutnya cukup baik. Hanya 4,2% yang menilai kurang baik. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dalam

kelompok kecil dan individu sudah sangat diapresiasi oleh responden.



Gambar 5 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Sebanyak 37,5% responden menilai keterampilan membimbing diskusi berada di kategori sangat baik, dan persentase yang sama juga menilainya baik. Sebanyak 16,7% memberikan penilaian cukup baik, dan 8,3% menilai kurang baik. Dari hasil ini terlihat bahwa responden memiliki persepsi yang cukup beragam, namun tetap didominasi oleh penilaian positif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan yang dianalisis telah dijalankan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh responden. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan peningkatan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching

dengan tema "Gegenstände in der Schule" secara umum sudah menunjukkan keterampilan mengajar yang baik. Kebanyakan responden menilai kemampuan mereka dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengajar kelompok kecil maupun perorangan, serta membimbing diskusi kelompok berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Meskipun begitu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama soal interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan yang berkelanjutan dan masukan yang membangun sangat penting supaya mahasiswa bisa terus berkembang jadi pengajar yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kurikulum dan cara mengajar di program studi Pendidikan Bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, S. (2006). *Teacher Cognition and Language Education: Research and Practice*. London: Continuum.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Hamruni. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses*

Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M., & Ansari, B. I. (2012). Panduan Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped Classroom Research and Trends from Different Fields of Study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340.